

Pemanfaatan Financial Technology Dalam Meningkatkan Akses Modal Bagi Pelaku Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru

Marcell Willard Susanto¹, Sudarynianto Nurathaya Sutarto², Rizal Asy Ary Rohman³, Maria Yovita R.Pandin⁴

¹²³ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya; Indonesia

correspondence e-mail*, Marcelluntag140903@gmail.com¹, sudarynianto69@gmail.com², rizalasyaryrohman@gmail.com³, yovita_87@untag-sby.ac.id⁴

Submitted:

Revised: 2024/05/01

Accepted: 2024/05/11

Published: 2024/06/16

Abstract	This research was conducted to be able to determine the development of the rate of financial innovation in facilitating increased capital for green economy and blue economy actors as a means of contributing to providing sources of information on related topics and finding out more about economic sustainability in Indonesia by understanding the dynamics of the development of financial innovation, so that it can identifying the opportunities and challenges that exist in encouraging sustainable economic sector growth in the hope of providing a clearer picture of the importance of supporting the green economy and blue economy. The method we use is qualitative, which is used in this research process, obtained through an interview process with Green and Blue Economic Actors such as vegetable and fish sellers in the market, after which we explain and re-analyze the related concepts to obtain problem formulation and conclusions from conducting the analysis. the. The results obtained from this interview are that the use of Financial Technology has proven to be easier for economic actors, and accessing capital for business development can be done easily through financial innovation in the Financial Technology section, making it easier for green and blue economic actors.obtain the formula of problems and conclusions that exist from conducting such analysis.
Keywords	Financial Technology, Economic Development



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Ekonomi hijau merupakan suatu kegiatan ekonomi yang ada di masyarakat dan oleh masyarakat dalam suatu aktivitas jual dan beli barang atau jasa yang memberikan penghasilan atau pendapatan untuk masyarakat,¹ sementara ekonomi biru adalah adanya suatu tindakan pemanfaatan sumber daya laut yang gunanya sebagai suatu upaya pertumbuhan, peningkatan,

¹ Rita Parmawati, *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam & Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau* (Universitas Brawijaya Press, 2019); Ely Fitri Wahyuni, Syamsul Hilal, and Madnasir Madnasir, "Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau Dan Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3476–86.

dan mata pencaharian ekonomi masyarakat.² Kedua kegiatan ekonomi tersebut membutuhkan adanya akses modal yang masuk kedalam jalannya kegiatan ekonomi yang diselenggarakan guna mendukung jalannya kegiatan perekonomian.³

Dikutip dari AM Mualifah dan AK Prasetyoningrum (2020), akses modal merupakan suatu masuknya jalan untuk wirausaha untuk dapat menghasilkan keuntungan baik pada keuangan, barang, maupun jasa yang peruntukannya dipergunakan untuk mewujudkan sesuatu dalam proses wirausaha.⁴ Sebagaimana modal merupakan aspek penting dalam mendirikan dan menjalankan suatu usaha, Yuliawan dan Ginting (2014) menjelaskan bahwa kesulitan utama bagi para pelaku usaha dalam mengakses modal usaha dipengaruhi oleh skema kredit dan adanya kendala dalam mengoperasikan sistem keuangan.⁵

Seiring dengan berjalannya inovasi dan teknologi yang hadir dalam kehidupan masyarakat, teknologi akhirnya turut mempengaruhi jalannya keuangan di dalamnya. Bersamaan dengan berkembangnya inovasi membawa keuangan menuju inovasi dan teknologi yang terkini, menciptakan literasi ekonomi yang lebih relevan dan informatif bagi siapapun. Melihat penyebaran inovasi dan teknologi khususnya pada bidang keuangan pada masyarakat di Indonesia menarik perhatian kami untuk mengambil topik ini sebagai objek penelitian dengan melihat ketersediaan sumber yang relevan dalam mendukung berjalannya penelitian.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan dapat mendeskripsikan suatu realita yang ada pada fenomena yang sedang diteliti dan terjadi terkait dengan adanya *fintech* dalam meningkatkan akses modal bagi pelaku ekonomi hijau dan ekonomi biru. Penelitian ini melakukan wawancara sebagai alat dalam penelitian jurnal kami, dengan memberi pertanyaan yang relevan terhadap permasalahan yang kami bawaan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Krukah Surabaya. Dengan memberikan beberapa

² Lutvia Resta Setyawati et al., "Implementasi Konsep Ekonomi Biru Dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir Di Kota Sabang," *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (2021): 178–85; Abd Rahim, Diah Retno Dwi Hastuti, and Abdul Malik, *Pembangunan Ekonomi Biru Di Indonesia* (Penerbit NEM, 2024).

³ Valentine Siagian et al., "Ekonomi Dan Bisnis Indonesia" (Yayasan Kita Menulis, 2020); H Abdul Karim et al., *Manajemen Transportasi* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023); Muhammad Amsal Sahban and M M Se, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi Di Negara Berkembang*, vol. 1 (Sah Media, 2018); Aram Palilu, *Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto* (CV. Azka Pustaka, 2022); Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik* (Deepublish, 2018).

⁴ Amimah Ulul Mualifah and Ari Kristin Prasetyoningrum, "Analisis Pengaruh Jiwa Wirausaha, Akses Modal, Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati)," *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2020).

⁵ Nanda Tri Wardani and Retno Mustika Dewi, "Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 9, no. 1 (2021): 93.

pertanyaan mengenai permasalahan yang kami angkat dalam penelitian ini. Pada bulan Juni 2024.

Jenis dan Sumber data

Data yang diperoleh yaitu data primer yang digunakan pada penelitian ini, bersumber dari beberapa penjual sayuran dan penjual ikan pada pasar krukah, dengan mengambil sample sejumlah 8 responden.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik wawancara

Responden akan diwawancarai mencakup penjual sayuran dan penjual ikan pada pasar krukah, yang bersedia untuk melakukan wawancara dengan kami sebagai peneliti jurnal ini.

2. Teknik Dokumentasi

Pada teknik ini kami menggunakan pendekatan studi pustaka, mengumpulkan informasi yang berasal dari artikel dan jurnal-jurnal serupa untuk menambahkan referensi mengenai topik yang kami bawaan pada jurnal ini.

Proses Pengolahan data

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan tahapan pertama melakukan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara pada pelaku ekonomi (penjual sayur dan penjual ikan). Jika sudah mendapatkan data hasil pertanyaan wawancara, maka dilakukan kategorisasi data dengan mengurutkan berdasarkan jawaban, tanggal atau karakteristik tersendiri. Selanjutnya menampilkan data pada suatu format yang telah ditentukan untuk hasil jawaban wawancara. Dan yang terakhir pada tahap penarikan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut sehingga memberikan pernyataan yang mudah dipahami secara ringkas dan runtut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Financial Technology

Financial Technology menurut Bank Indonesia (BI) mengemukakan, bahwa menjadi sinergi jasa keuangan dan teknologi. Dapat merubah model bisnis keuangan konvensional menjadi bisnis keuangan modern. *Financial Technology (Fintech)* adalah suatu bentuk baru guna memanfaatkan dan penerapan teknologi informasi di bidang keuangan. Menurut Hsueh (2017), *fintech* adalah model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi.

Financial Technology sebagai gelombang baru yang mengubah cara seseorang dalam membayar, mengirim uang, meminjam uang, meminjamkan uang, dan meninvestasikan uang, serta dapat menguntungkan berbagai pihak dalam industri keuangan (Rebecca Menat).

Akses Modal

Bagi Oktavianti (2017) adanya akses permodalan suatu usaha yang dijalankan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi usaha yang tidak memiliki kendala dalam melakukan suatu pinjaman usaha/kredit usaha, meliputi biaya administrasi pada suatu lembaga keuangan yang dapat mempersulit kredit permodalan usaha. Hadirnya kendala dalam akses permodalan tidak hanya menghambat pertumbuhan usaha, tetapi juga menghambat kreativitas dan inovasi pada tingkat masyarakat.

Oleh karena itu, peningkatan akses dan ketersediaan akses telah menjadi prioritas utama untuk pembangunan ekonomi inklusif dan jangka panjang. Salah satu kesulitan yang kerap dirasakan oleh masyarakat dalam mengakses peluang bisnis karena berbagai faktor, termasuk biaya administrasi yang tinggi di lembaga keuangan tradisional. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan bisnis dan berdampak negatif pada ekonomi masyarakat. Inovasi keuangan yang paling penting adalah yang dapat memberikan solusi alternatif dengan menyediakan masyarakat dengan akses ke dana yang lebih baik untuk menunjang kebutuhan usaha. Selain itu, memastikan bahwa solusi keuangan yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan dan kapasitas keuangan pemilik bisnis tidak kalah penting dalam mengoptimalisasikan akses modal dengan inovasi keuangan. Melalui cara ini, inovasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk pertumbuhan bisnis, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan inklusi keuangan dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi di tingkat masyarakat.

Pelaku Ekonomi Hijau dan Ekonomi Biru

Adopsi ekonomi hijau dan biru secara serius dimulai oleh PBB melalui *United Nation Environment Program* pada tahun 2011 hingga akhirnya diikuti oleh berbagai negara dengan menerapkan kegiatan ekonomi yang sama. Pada dasarnya, ekonomi hijau dan ekonomi biru erat berkaitan sebagai upaya investasi ekonomi yang bergerak di bidang lingkungan yang proses pengembangannya berfokus pada teknologi ramah lingkungan. Kegiatan yang terdapat pada ekonomi hijau dan ekonomi biru mengedepankan kepentingan kelestarian lingkungan, sehingga seluruh proses yang dilakukan pada kegiatan ekonomi memaksimalkan kegiatan yang ramah lingkungan, hal ini mengikutsertakan masyarakat sebagai pelaku utama kegiatan ekonomi hijau dan ekonomi biru. Pengikutsertaan masyarakat sebagai pelaku utama dari kegiatan ekonomi hijau

dan ekonomi biru ini tentunya mendukung kesejahteraan sosial dengan menyerap masyarakat sebagai tenaga kerja dalam daya tampung yang besar. Partisipasi aktif masyarakat dalam ekonomi hijau dan biru melibatkan banyak pihak, tidak hanya bekerja, tetapi juga bertindak sebagai agen perubahan dan inovator. ekonomi hijau dan biru juga menciptakan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan baru dalam bidang teknologi dan inovasi hijau. Kehadiran masyarakat dalam ekonomi hijau dan biru tidak hanya memberikan manfaat ekonomi secara langsung, tetapi juga memperkuat kapasitas dan keberdayaan masyarakat dalam menghadapi perubahan ekonomi dan lingkungan global.

Pemerataan Inovasi

Inovasi merupakan suatu hal yang penting dalam mendukung perkembangan dan pembangunan dalam berbagai macam aspek, sebab inovasi sifatnya relatif, kompatibel, kompleksitas, triabilitas, dan dapat diamati. Adanya kemampuan inovasi dalam menyesuaikan situasi dan kondisi untuk menjadi sarana perkembangan dan pembangunan memerlukan pengerjaan yang menyeluruh sehingga tidak menimbulkan ketimpangan sosial agar ide pokok dari penyediaan akses baru dapat tersampaikan secara efektif dan efisien. Dengan memastikan bahwa inovasi yang dilakukan dapat mencakup berbagai lapisan masyarakat dan memperhatikan kebutuhan masyarakat, inovasi dapat mencegah polarisasi dan ketidaksetaraan dalam akses dan manfaat dari inovasi tersebut. Dengan pendekatan yang didasarkan pada keadilan dan inklusi, inovasi dapat menjadi kekuatan positif dalam mempercepat pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Penelitian ini mula-mula dilakukan suvei pada pelaku ekonomi di pasar krukah Surabaya lalu melakukan wawancara tentang pemanfaatan financial technology dalam akses modal bagi para pelaku ekonomi. Dari beberapa penjual sayur dan ikan di pasar krukah, hanya 8 responden yang dapat bersedia untuk melakukan wawancara.

Karakteristik Responden

Usia

Rentan Usia	Frekuensi
20-40	2
41-50	1
Total	3

Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi
Penjual Sayur	2
Penjual Ikan	1
Total	3

Total Pendapatan Harian

Jumlah Pemasukan	Frekuensi
2.000.000-3.000.000	1
3.000.000-4.000.000	2
Total	3

TEMUAN PENELITIAN

Hasil Wawancara pelaku ekonomi hijau

No		Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.		Sugeng	Sejauh mana saudara mengenali financial teknologi bagi pelaku ekonomi	"kalau mengenali financial teknologi ini kami masih belum pernah mendengar secara detail mas.."
2.		Arif		"Saya mengerti financial teknologi, hanya saja saya sebagai orang awam belum pernah mengetahui lebih lanjut"
3.		Hendra		"Saya mengerti yang dimaksud teknologi dalam keuangan"

Dari tiga pertanyaan yang telah disampaikan, Data ini menyoroti adanya variasi pemahaman mengenai financial teknologi di kalangan pelaku ekonomi. Beberapa belum pernah mendengar, beberapa memiliki kesadaran awal tetapi kurang memahami, dan beberapa sudah memahami konsep dasar financial teknologi. Untuk menghadapi ketimpangan ini, diperlukan upaya yang lebih konsisten dalam sosialisasi dan edukasi, baik melalui pelatihan langsung, seminar, atau media edukasi lainnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua pelaku ekonomi bisa memahami dan memanfaatkan fintech secara optimal untuk meningkatkan efisiensi

dan produktivitas usaha mereka.

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sugeng	Apakah anda pernah menggunakan salah satu dari bagian financial teknologi atau salah satu inovasi pengembangan dalam keuangan, dan apa kendala dalam pengelolaan keuangan pada toko anda?	“Belum pernah mencoba menggunakan pengembangan teknologi keuangan karena saya menggunakan semua yang berhubungan dengan keuangan secara manual, kalau kesulitan yang saya hadapi ini karena saya merasa saat ini saya gak paham mengenai teknologi jadi saya tidak bisa mengikuti perubahannya”
2.	Arif		“saya mengerti financial teknologi ini, namun saya belum menerapkan financial teknologi pada toko saya sendiri, kalau untuk keseharian saya menerapkan pada Bank digital (mbanking). Sampai sekarang kesulitan yang saya alami pada pengelolaan keuangan ga banyak mas, hanya seperti pengaturan keluar masuk uang saja”
3.	Hendra		“Saya sudah menerapkan financial teknologi, karena saya pernah melakukan peminjaman dan saya menggunakan bank digital dan untuk keseharian menggunakan bank digital.”

Dari pernyataan yang disampaikan pada ketiga responden diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rata rata dari pelaku ekonomi mengerti mengenai bagian dari *Financial Technology* hanya saja mereka lebih mengerti dalam kata artian lain, seperti bank digital, e-wallet, serta investasi bagi penggunaan modal. Ketiga pelaku ekonomi lebih sering menggunakan Financial teknologi sebagai keseharian seperti bank digital, bahkan dari responden ketiga menyampaikan bahwa pernah

memanfaatkan teknologi keuangan sebagai peminjaman, menandakan ketiga pelaku ekonomi ini menyadari adanya Financial Teknologi serta memanfaatkan Financial Teknologi sehingga memudahkan dalam kebutuhan keuangan.

Hal ini menyatakan bahwa pemanfaatan pada *Financial Technology* dapat membantu dalam pelaku ekonomi hijau ataupun ekonomi biru.

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sugeng	Apakah saudara menggunakan adanya kredit, terutama peminjaman dengan digital dan untuk memudahkan dalam mendapatkan modal, serta bagaimana pendapat anda mengenai adanya inovasi teknologi bagi keuangan ini.	“Ya kalau kredit saya pernah pakai mas, saya pernah menggunakan sebagai pemodalan, jadi saya beli barangnya secara kredit tetapi untuk pengurusanannya secara digital, menurut saya dengan adanya ini lebih memudahkan karena dilakukannya dengan online”
2.	Arif		“Saya pernah melakukan kredit dalam bentuk pinjaman yang nanti pelunasannya saya cicil, dan itu saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan toko, seharusnya dengan adanya teknologi ini lebih memudahkan dan orang-orang seperti saya yang kurang memahami harus agar tidak ketinggalan, karena teknologi memudahkan”
3.	Hendra		“Teknologi buat keuangan ini, memudahkan karena saya hanya perlu dengan hp dapat mengakses atm saya (mbanking) saya juga bisa transfer secara online untuk keperluan penjualan. Kalau kredit tentu aku pernah nyoba... dan dengan adanya teknologi ini lebih memperlancar untuk prosesnya”

Adanya kemudahan dalam Financial Teknologi bagi pelaku ekonomi, khususnya

responden kami pelaku ekonomi hijau dan biru seperti penjual sayur dan ikan di pasar krukah. Pernyataan tersebut, dinyatakan oleh ketiga responden, dengan alasan memudahkan untuk bertransaksi, inovasi keuangan dalam bentuk teknologi keuangan ini dapat membantu, pada sisi akses modal juga dapat terpenuhi melalui teknologi bagi keuangan, dapat memudahkan untuk mendapatkan permodalan, baik secara barang ataupun berupa uang guna pengembangan usaha yang sedang dijalankan.

Hanya saja dilihat dari pernyataan responden kedua Financial teknologi ini dapat menjadi penghambat bagi individu yang tidak memahami mengenai teknologi saat ini, serta dapat tertinggal dalam penggunaannya, padahal saat ini sudah mulai marak dan rata-rata penggunaan menggunakan teknologi. Disisi lain pemanfaatan Financial Technology bagian dari inovasi keuangan dapat dikatakan memudahkan terutama bagi para pelaku ekonomi dalam responden penelitian kami.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan metode kualitatif, dan menggunakan wawancara dari para pelaku ekonomi seperti penjual sayur dan ikan pasar krukah Surabaya. Penerapan Financial Technology pada pelaku ekonomi, dapat dikatakan memudahkan bagi kegiatan dan juga kebutuhan pemberdayaan usahanya. Peminjaman modal menjadi hal yang menguntungkan jika dapat digunakan dengan baik, sehingga inovasi keuangan melalui pemanfaatan teknologi ini sangat berguna bagi para pelaku ekonomi hijau dan ekonomi biru. Dengan begitu mereka dapat melakukannya secara online dan juga mengurusnya tidak harus langsung mendatanginya, dapat dilakukan dengan jarak jauh. Pemanfaatan ini dapat lebih meningkatkan dan mengembangkan usaha yang dimiliki pelaku ekonomi hijau dan ekonomi biru.

Partisipasi aktif masyarakat dalam ekonomi hijau dan biru juga penting, karena ini tidak hanya mendukung kesejahteraan sosial, tetapi juga memperkuat kapasitas dan keberdayaan masyarakat dalam menghadapi perubahan ekonomi. melibatkan kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat untuk memastikan bahwa inovasi keuangan tidak hanya memberikan akses modal, tetapi juga memastikan literasi finansial yang memadai dan inklusi masyarakat yang luas. Hanya dengan demikian, inovasi keuangan dapat menjadi kekuatan positif dalam mempercepat pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Idris, Amiruddin. *Ekonomi Publik*. Deepublish, 2018.
- Karim, H Abdul, S H Lis Lesmini, Desy Arum Sunarta, M E SH, Ade Suparman, S SI, M Kom, Andi Ibrahim Yunus, S Pd Khasanah, and M Kom. *Manajemen Transportasi*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Mualifah, Amimah Ulul, and Ari Kristin Prasetyoningrum. "Analisis Pengaruh Jiwa Wirausaha, Akses Modal, Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati)." *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2020).
- Palilu, Aram. *Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto*. CV. Azka Pustaka, 2022.
- Parmawati, Rita. *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam & Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau*. Universitas Brawijaya Press, 2019.
- Rahim, Abd, Diah Retno Dwi Hastuti, and Abdul Malik. *Pembangunan Ekonomi Biru Di Indonesia*. Penerbit NEM, 2024.
- Sahban, Muhammad Amsal, and M M Se. *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi Di Negara Berkembang*. Vol. 1. Sah Media, 2018.
- Setyawati, Lutvia Resta, Hadis Tian, Dimas Danur Cahya, Ariska Dian Novarianti, and Budiman Djoko Said. "Implementasi Konsep Ekonomi Biru Dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir Di Kota Sabang." *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (2021): 178–85.
- Siagian, Valentine, Muhammad Fitri Rahmadana, Edwin Basmar, Pratiwi Bernadetta Purba, Lora Ekana Nainggolan, Nur Arif Nugraha, Robert Tua Siregar, Endang Lifchatullaillah, Elisabeth Lenny Marit, and Hengki Mangiring Parulian Simarmata. "Ekonomi Dan Bisnis Indonesia." Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Wahyuni, Ely Fitri, Syamsul Hilal, and Madnasir Madnasir. "Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau Dan Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3476–86.
- Wardani, Nanda Tri, and Retno Mustika Dewi. "Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 9, no. 1 (2021): 93.